

**RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA BARAT 2017**



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA BARAT
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas terselesaikannya Dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) disusun berdasarkan pada Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat Tahun 2015-2019. Dokumen ini merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, fungsi, dan mandat Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat (BPTP Sumbar). Dokumen ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai acuan atau dasar pertimbangan dan referensi, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kinerja sebagai upaya peningkatan kinerja ke depan.

Dalam dokumen RKT Tahun 2017 telah ditetapkan program, kegiatan utama beserta target output dalam upaya pencapaian sasaran pada T.A. 2017. Dokumen ini dapat dijadikan dasar penyusunan dan pengajuan anggaran kinerja serta dasar bagi suatu kesepakatan tentang kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu instansi. Dokumen RKT menjadi dasar evaluasi kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat tahun 2017 dan sebagai acuan dalam Penetapan Kinerja (PK) setelah ditetapkannya alokasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Dokumen ini diucapkan terimakasih. Harapan kami, laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya dalam perbaikan kinerja BPTP Sumbar ke depan.

Sukarami, Januari 2017
Kepala Balai,

Dr. Ir. Chandra Indrawanto, M.Sc
NIP. 19640218 198903 1 001

I. PENDAHULUAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pertanian Republik Indonesia di daerah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) di Jakarta dibawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) di Bogor. Sesuai dengan posisi dan wilayah kerjanya, BPTP merupakan ujung tombak dari Badan Litbang Pertanian. Keberadaan institusi ini mempunyai arti sangat penting bagi pembangunan pertanian di wilayah suatu propinsi, bahkan juga di tingkat nasional sehingga selalu dituntut proaktif, responsif, dan antisipatif dalam memajukan pembangunan pertanian khususnya pembangunan agribisnis untuk menunjang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani umumnya.

I.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi Balai Pengkajian Teknologi dan Pertanian Sumatera Barat.

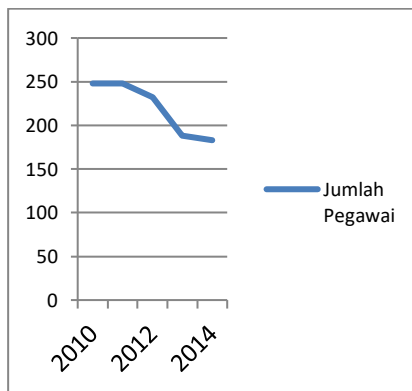
BPTP Sumatera Barat merupakan lembaga pengkajian regional yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan penelitian, pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan fungsinya adalah: (1) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (2) Pelaksanaan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (3) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian, serta perakitan materi penyuluhan pertanian; (4) Pelaksanaan administrasi kerjasama, diseminasi, promosi, dan dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil-hasil penelitian dan pengkajian spesifik lokasi; (5) Pemberian pelayanan terhadap kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan (6) Pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Balai.

Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) tersebut, BPTP Sumatera Barat bertugas menyediakan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan dalam mendukung pembangunan pertanian daerah.

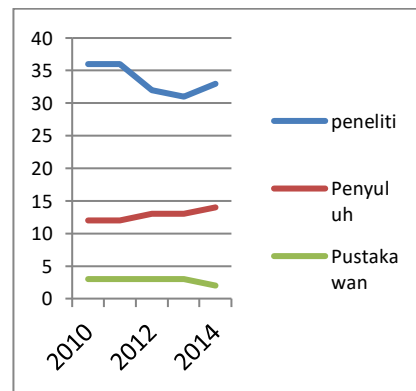
Teknologi pertanian tepat guna yang dihasilkan bersifat spesifik lokasi, dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam secara dinamis, dan dapat memanfaatkan sumberdaya pertanian secara efektif dan efisien, serta berdaya saing tinggi.

Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013 Tanggal 11 Maret 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Pimpinan tertinggi adalah Kepala Balai, membawahi Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Kasubag TU), Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), Kasubag TU membawahi urusan Kepegawaian, Rumahtangga dan Perlengkapan, Pengkajian, Kasubsie Monev Pelaporan, Kasubsie Perpustakaan, Website dan Publikasi, sementara itu Koordinasi Program dan Kelompok Jabatan Fungsional berada langsung di bawah Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

Pengelolaan sumberdaya pengkajian dan desiminasi merupakan prasyarat utama untuk mendukung kinerja BPTP Sumbar. Pada akhir Tahun 2016 tercatat sebanyak 181 orang pegawai lingkup BPTP Sumbar, dengan rincian sebanyak 33 orang merupakan fungsional Peneliti, 15 orang Penyuluh, 1 orang Pustakawan dan selebihnya merupakan tenaga administrasi dan teknisi.



Gambar 1. Jumlah Pegawai



Gambar 2. Jumlah Peneliti, Penyuluh dan Pustakawan

I.3 Tujuan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi, mengkarakterisasi dan menghasilkan teknologi pemanfaatan potensi sumberdaya tanah/lahan, air dan agroklimat secara optimal mendukung sistem pertanian industrial daerah.
2. Menghasilkan dan mendesiminasikan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi dan strategis untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk unggulan pertanian daerah.
3. Mengeksplorasi, mengidentifikasi, mengkarakterisasi, mengkonservasi dan meningkatkan manfaat potensi sumberdaya genetik pertanian spesifik lokasi.
4. Menghasilkan rekomendasi kebijakan sosial, ekonomi, dan rekayasa kelembagaan dalam rangka mendukung pengembangan agribisnis dan pembangunan daerah.
5. Merancang dan membangun model pengembangan agribisnis berbasis komoditas agroekosistem dan atau wilayah yang didukung dengan teknologi dan strategi.
6. Meningkatkan kualitas, kapasitas dan profesionalisme sumberdaya manusia, ketersediaan dan pemberdayaan sarana/prasarana serta budaya kerja inovatif dan berorientasi bisnis.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

II.1 Perencanaan Strategis

1.1 Visi dan Misi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierachical strattegic plan*, maka selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP Sumatera Barat (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, stretegi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BBP2TP dan BPTP Sumatera Barat. Memperhatikan *hierarchical strattegic plan*, maka visi dan misi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat adalah:

1.2. Visi

Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

1.3. Misi

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

1.4. Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

1.5. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Sumatera Barat menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. Balitbangtan adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan Fast Learning Organization.
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas

1.6. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Balitbangtan adalah:

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan *advanced technology* dan *bioscience*.
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan bioengineering dengan memanfaatkan

advanced technology, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.

3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

1.7. Indikator Kinerja Utama

Tabel 5. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama Balitbangtan 2015-2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1.	Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan <i>advanced technology</i> dan <i>bioscience</i>	1. Jumlah varietas dan galur/klon unggul baru
2.	Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis <i>bioscience</i> dan bioengineering dengan memanfaatkan <i>advanced technology</i> , seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah teknologi pengelolaan lahan, air, agroklimat, dan sumberdaya genetik 2. Jumlah teknologi budidaya, 3. Jumlah teknologi spesifik lokasi 4. Jumlah prototipe alsintan 5. Jumlah teknologi pasca panen dan pengolahan
3.	Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT	1. Jumlah peta tematik sumberdaya lahan dan genetik
4.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi 2. Jumlah rekomendasi kebijakan

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
		pembangunan pertanian
5.	Tersedianya dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi	1. Jumlah benih/bibit sumber tanaman/ternak 2. Jumlah teknologi yang diseminasikan ke pengguna
6.	Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI	1. Jumlah kerja sama 2. Jumlah HKI

II.2 Perencanaan Kinerja

BPTP Sumbar sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi lingkup BB Pengkajian. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Sumbar untuk mendukung empat sukses Kementerian Pertanian yaitu: a) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, b) Peningkatan diversifikasi pangan, c) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan d) Peningkatan kesejahteraan petani.

Sejalan dengan mekanisme perencanaan seperti tertuang dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka Rencana Kinerja Tahun 2013 merupakan penjabaran dari rencana kerja (Renja). Renja merupakan rencana kerja tahunan di tingkat kementerian atau lembaga yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Sementara RKP merupakan rencana kerja pemerintah tahunan (annual plan) yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan Kementerian jangka menengah (RPJM Kementerian), yang terdokumentasikan dalam Renstra.

Program Badan Litbang periode 2015-2019 adalah Penciptaan teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada Tahun 2015, lingkup BPTP Sumbar telah

mengimplementasikan **Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) lingkup BPTP Sumbar Tahun 2016, telah disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2016. Penyusunan Rencana kinerja kegiatan tersebut diselaraskan dengan sasaran Renstra BPTP Sumbar 2015-2019. Rencana Kinerja tersebut memuat sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja berupa hasil yang akan dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju Good Governance. Adapun matriks RKT kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Sumatera Barat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan BPTP Sumatera Barat Tahun 2016

NO	INDIKATOR KINERJA	JUDUL KEGIATAN	OUTPUT	SATUAN	TARGET	REALISASI
			(TEKNOLOGI			
			SPESIFIK			
			LOKASI, MODEL, PRODUKSI			
			BENIH, ANJAK)			
1.	Teknologi spesifik lokasi	Kajian Teknologi	Teknologi	Teknologi	2	2
	komoditas strategis	Padi				
		Jagung	Teknologi	Teknologi	1	1
	Teknologi spesifik lokasi	Plasma Nutfah	Teknologi	Teknologi	1	1
	komoditas lainnya					
2.	Model pengembangan	Bio Industri Berbasis Tanaman Pangan	Model	Model	1	1
	inovasi pertanian bioindustri					
	spesifik lokasi					
		Bio Industri	Model	Mod	1	1

		Berbasis Tanaman Perkebunan		el		
3.	Teknologi komoditas	Teknologi Tanaman Pangan	Materi Diseminasi	Materi Diseminasi	2	2
	strategis yang terdiseminasi	Teknologi Hortikultura			2	2
	ke pengguna	Teknologi Peternakan			1	1
		Diseminasi Teknologi			1	1
	Teknologi komoditas lainnya	Teknologi Diseminasi yang didistribusikan ke pengguna mendukung komoditas lainnya	Materi Diseminasi	Materi Diseminasi	1	1
	yang terdiseminasi ke					
	pengguna					
4.	Produksi benih sumber	Padi	Benih	Ton	39	39
		Jagung	Benih	Ton	10	10
5.	Lokasi Taman Sains	Taman Sains Pertanian	Lokasi	Kabupaten	1	1
	Pertanian					
6.	Lokasi Taman Teknologi	Taman Teknologi Pertanian	Lokasi	Kabupaten	1	1
	Pertanian					
7.	Rekomendasi kebijakan	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Responsif dan Antisipatif	Rekomendasi	Rekomendasi	1	1
	pembangunan pertanian					
	wilayah					
8.	Dukungan pengkajian dan	Operasional Perkantoran Satker BPTP	Layanan	Bulan	12	12
	percepatan diseminasi					
	inovasi teknologi pertanian					

Jumlah anggaran:
Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi
Teknologi Pertanian: Rp. 3.246.098.000,-

Sukarami, Januari 2017
Kepala Balai,

Dr. Ir. Chandra Indrawanto, M.Sc
NIP. 19640218 198903 1 001